

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian. Pertanian memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor yaitu peternakan, kehutanan, perikanan, tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Salah satu subsektor yang berpotensi untuk terus dikembangkan dan dibudidayakan adalah hortikultura. Subsektor hortikultura memiliki peluang pasar komoditas yang semakin luas dan peranan strategis dalam pembangunan nasional (Widiyanto, 2018). Keanekaragaman hortikultura didukung oleh kondisi alam yang memadai menciptakan peluang pasar yang luas dan besar. Hal ini sesuai pendapat Yudha dan Vanessa (2022) menyatakan bahwa keanekaragaman hayati tercipta dari kondisi alam yang bermanfaat bagi banyak hal.

Tanaman hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Komoditas hortikultura yang berpotensi besar dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis tinggi adalah buah-buahan. Keunggulan buah-buahan dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya adalah permintaan pasar stabil dan tinggi, berpotensi dibidang agribisnis dan industri besar, dan potensi ekspor tinggi. Buah-buahan memiliki keragaman jenis, nilai jual tinggi, dan permintaan tinggi dari masyarakat untuk pemenuhan gizi yang seimbang. Menurut pendapat dari Mardial *et al.* (2020) menyatakan bahwa keseimbangan pangan terpenuhi dari

sayur dan buah-buahan yang tersedia dalam jumlah cukup, mudah didapat, dan bermutu baik. Permintaan buah tiap tahun mengalami kenaikan, salah satu buah yang banyak diproduksi dan diminati masyarakat Indonesia adalah buah durian.

Durian (*Durio zibethinus*) merupakan buah tropis yang tumbuh baik di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Durian dikenal luas karena bentuk dan rasa buahnya yang unik. Permintaan durian mengalami peningkatan setiap tahun bersamaan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diketahui bahwa jumlah produksi buah durian nasional tiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 jumlah produksi buah durian mencapai 1.133.195 ton, di tahun 2021 mencapai 1.353.037 ton, tahun 2022 mencapai 1.582.172 ton, dan jumlah produksi tahun 2023 mencapai 1.852.045 ton (Badan Pusat Statistik, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa produksi buah durian mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebagai tanaman musiman. Buah durian dijuluki sebagai raja buah karena ikonik, unik dan unggul serta nilai ekonominya tinggi sehingga populer di masyarakat (Sayyidah *et al.*, 2017).

Salah satu jenis durian lokal yang disukai karena cita rasa khas dan unik adalah durian petruk. Rasa durian petruk yaitu perpaduan rasa manis dan sedikit pahit. Menurut pendapat Mulyasari *et al.* (2020) menyatakan bahwa durian petruk merupakan durian unggulan yang berasal dari Kabupaten Jepara dan terkenal di pulau Jawa terutama di daerah provinsi Jawa Tengah. Durian petruk pertama kali ditemukan oleh salah satu warga Desa Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Durian petruk memenangkan lomba buah durian di tingkat kabupaten dan secara resmi dijadikan sebagai varitas unggulan oleh Kementerian Pertanian.

Kabupaten Jepara menjadi salah satu destinasi utama pecinta durian karena memiliki jenis yang bervariasi. Konsumen durian bisa berasal dari warga lokal Kabupaten Jepara maupun luar kabupaten/kota. Hal itu menunjukkan adanya potensi komoditas durian di Kabupaten Jepara yang besar dan luas. Produksi durian di Kabupaten Jepara setiap tahun rata-rata mengalami kenaikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara diketahui bahwa tahun 2019 jumlah produksi durian keseluruhan yaitu 27.919 kwintal, tahun 2020 sejumlah 66.115 kwintal, tahun 2021 sejumlah 93.956 kwintal, tahun 2022 sejumlah 84.487 kwintal, dan tahun 2023 berjumlah 142.158 kwintal (BPS Kabupaten Jepara, 2024).

Produksi durian secara keseluruhan rata-rata mengalami kenaikan setiap tahun, namun berbanding terbalik dengan fenomena kelangkaan durian petruk yang saat ini sulit ditemukan. Kelangkaan tersebut menunjukkan bahwa produksi durian petruk di Kabupaten Jepara mulai menurun. Pernyataan tersebut didukung adanya berita dari *website* Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Jepara (2022) tentang kegiatan menanam durian petruk secara simbolik oleh Pj. Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupaten Jepara pada tanggal 31 Oktober 2022 di taman belakang pendopo kabupaten dengan tema "Petruk Mbalik Omah". Tujuan kegiatan tersebut yaitu ingin mengembalikan kejayaan durian petruk sebagai buah unggulan Kabupaten Jepara dengan cara memperbanyak menanam pohon durian petruk yang memiliki kesamaan genetik awal mula ditemukan. Harapan dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan jumlah produksi dan mengatasi kelangkaan durian petruk.

Kelangkaan durian petruk di Kabupaten Jepara berbanding terbalik dengan permintaan konsumen. Penjual durian petruk sangat sedikit, sedangkan jumlah

konsumen atau peminat durian petruk dari masyarakat lokal maupun luar masih banyak. Tingginya minat konsumen menyebabkan persaingan antar produsen maupun pemasar. Persaingan tersebut mengakibatkan harga buah durian petruk lebih mahal dibandingkan dengan harga durian jenis lain di Kabupaten Jepara. Penentuan harga berhubungan dengan teori keseimbangan pasar antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Hal ini sesuai pendapat Fauzi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa jika permintaan lebih besar dari penawaran yang diberikan maka terjadi kenaikan harga, sebaliknya jika penawaran lebih besar daripada permintaan konsumen maka terjadi penurunan harga produk.

Persaingan pasar merupakan hal yang wajar di lingkungan masyarakat. Semakin banyak konsumen maka semakin beragam pula preferensi konsumen. Preferensi konsumen menunjukkan suka dan tidak suka seseorang terhadap suatu produk yang dikonsumsi (Rohmah dan Subari, 2021). Produsen atau pemasar durian petruk perlu memperhatikan preferensi konsumen agar usaha yang dijalankan tetap bertahan dan bersaing di pasaran. Menurut Otang *et al.* (2021) menyatakan bahwa mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk sesuai selera konsumen dapat meningkatkan penjualan. Preferensi konsumen bisa dijadikan sebagai acuan melihat peluang pasar untuk meminimalisir kerugian dalam berbisnis (Khusna *et al.*, 2016). Preferensi konsumen juga dapat mendorong terciptanya varietas baru dari durian petruk yang lebih unggul. Preferensi konsumen terhadap atribut-atribut durian petruk di Kabupaten Jepara menentukan suka dan ketidaksukaan konsumen dari durian petruk. Berdasarkan latar belakang tersebut

perlu dilakukan penelitian preferensi untuk melihat bagaimana preferensi konsumen yang sebenarnya dari durian petruk di Kabupaten Jepara.

### **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik konsumen terhadap buah durian petruk di Kabupaten Jepara.
2. Menganalisis atribut durian petruk berdasarkan urutan kepentingan konsumen di Kabupaten Jepara.

### **1.3. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti digunakan sebagai sarana memperdalam pemahaman teori dan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Bagi pemasar digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan memilih produk yang dipasarkan sesuai dengan preferensi konsumen terhadap buah durian petruk di Kabupaten Jepara.
3. Bagi pemerintah maupun instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi dan memberikan referensi varietas baru dari durian petruk yang lebih unggul.
4. Bagi pembaca diharapkan menjadi bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang masih berkaitan.